

SYARIAH PROGRESSIVE RUPIAH - Juni 2013

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah..

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham dengan prinsip-prinsip syariah

Instrument Pasar Uang	0.00%	Pasar Uang	2% - 75%
Reksadana	100.00%	Obligasi	20% - 93%
		Saham	5% - 78%

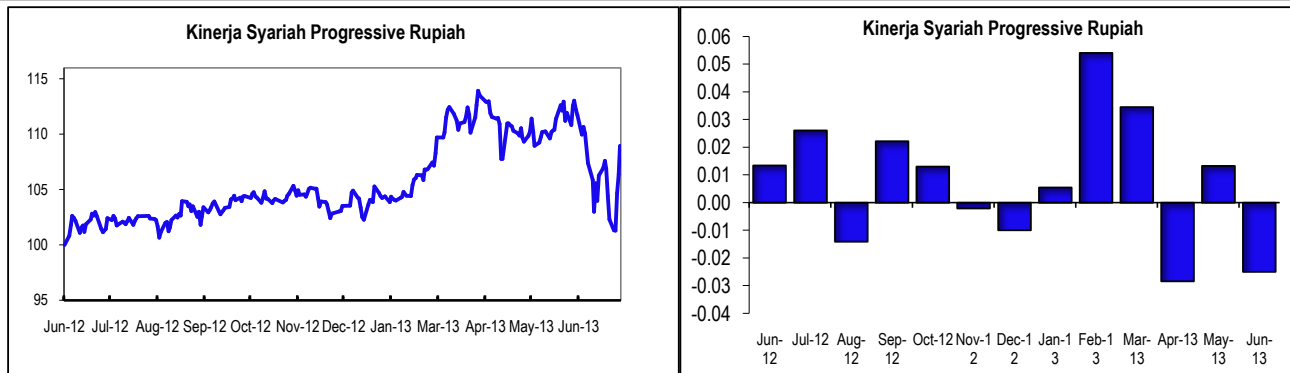
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi - Sukuk Indosat	9.31%
Obligasi - Sukuk Mayora Indah	9.00%
Saham - Telkom	7.66%
Saham - Astra International	7.31%
Saham - Unilever Indonesia	6.44%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	7.51%
Obligasi	24.53%
Saham	67.96%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Syariah Progressive Rupiah	-2.50%	-4.01%	9.86%	5.24%	55.47%
Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII)	-1.65%	-0.22%	13.14%	5.59%	69.32%

Komentar Pasar

Akhirnya kenaikan BBM bersubsidi diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 22 Juni, setelah DPR menyetujui paket kompensasi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kepada rakyat miskin. Kenaikan ini berdampak pada angka inflasi yang meningkat pada 1.03% dibandingkan dengan bulan sebelumnya deflasi -0.03%. Pengetatan likuiditas global dan kekhawatiran terhadap inflasi domestik memicu dana asing keluar dari pasar obligasi dan saham. Rupiah pada akhir Juni ditutup pada level 10.004 per Dollar AS, melemah 1.29% dibandingkan penutupan pada bulan sebelumnya. Kekhawatiran terhadap peningkatan inflasi setelah kenaikan BBM membuat Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI rate menjadi 6.00% pada tanggal 13 Juni. Besar ekspektasi pasar untuk BI kembali menaikkan suku bunga fasbi dan BI rate untuk mengelola ekspektasi inflasi. Beralih ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4818 atau melemah 4.93% dibandingkan dengan penutupan pada bulan sebelumnya. Estimasi dana asing yang keluar mencapai 2 Miliar Dollar AS, pasar saham Indonesia kembali dalam tekanan jual selama bulan Juni. Dibandingkan dengan saham yang berkapitalisasi besar, saham-saham yang berkapitalisasi menengah dan kecil memiliki kinerja yang lebih buruk dimana indeks MSCI small mid cap mengalami penurunan 10%. Dua faktor yang menjadi pemicu koreksi indeks pada bulan juni ini adalah rencana Bank Sentral Amerika untuk mengurangi besaran stimulus quantitative easing dan kekhawatiran mengenai meningkatnya suku bunga pinjaman antar bank di China. Dua faktor negatif dari eksternal ini telah menutupi perkembangan positif yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah implementasi dari kenaikan harga BBM bersubsidi. Sedangkan untuk Jakarta Islamic Index (JII) ditutup pada level 660.17, atau melemah 2.43% dibandingkan bulan sebelumnya.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Mei 2009	Jumlah dana kelolaan	: 911,895,345.42
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 155.4683
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.